

## PELATIHAN PENGUATAN KARAKTER SISWA MELALUI PROGRAM KREATIF-EDUKATIF DI SMPN 3 SLAHUNG, PONOROGO

Tonny Ilham Prayogo<sup>1\*</sup>, Arya Bakti Utama<sup>2</sup>, Muhammad Izza Mahira Ks<sup>3</sup>,  
Ibrahim Putra Mafaza<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Studi Agama-Agama, Universitas Darussalam Gontor

<sup>2</sup>Perbandingan Mazhab, Universitas Darussalam Gontor

<sup>3</sup>Ekonomi Manajemen, Universitas Darussalam Gontor

<sup>4</sup>Ilmu Komunikasi, Universitas Darussalam Gontor

*email: goelham@unida.gontor.ac.id*

**Abstract:** SMPN 3 Slahung Ponorogo has been facing major challenges in character implementation, especially regarding integrating moral values with interesting learning methods for students. The continuous loss of innovation in character learning approaches can lead to a lack of effectiveness in the formation of students' personalities to think logically, critically and innovatively. Therefore, the integration of creative and educational programmes is essential to reinforce character education among students in response to the challenges of the modern era through innovative and enjoyable activities. This study aims to analyse the effectiveness of the creative-educative program in strengthening student character at SMPN 3 Slahung, Ponorogo. The research method employed is qualitative research with a post-positivism paradigm on students. The approach in this research employs an interpersonal approach directly meet with students. Data collection techniques were carried out through observation, interviews and documentation to obtain an in-depth description of the implementation of the programme. The findings of this study show that the creative-educative program at SMPN 3 Slahung, Ponorogo is able to significantly improve students' discipline, responsibility and literacy attitude to internalise moral values, especially in the fields of *fiqh* and *tahfidz al-Qur'an*. This confirms that the creative-educative approach can be an effective model for character learning in junior secondary schools.

**Keywords:** character; creative-educative; educational technology; student training

**Abstrak:** SMPN 3 Slahung Ponorogo menghadapi tantangan utama dalam penerapan karakter, terutama terkait mengintegrasikan nilai-nilai moral dengan metode pembelajaran yang menarik bagi siswa. Kurangnya inovasi dalam pendekatan pembelajaran karakter dapat menyebabkan kurangnya efektivitas dalam pembentukan kepribadian siswa untuk berpikir secara logis, kritis dan inovatif. Oleh karena itu, penerapan program kreatif-edukatif sebagai upaya untuk memperkuat karakter siswa melalui kegiatan yang inovatif dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program kreatif-edukatif dalam penguatan karakter siswa di SMPN 3 Slahung, Ponorogo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan yang berpijak pada paradigma post-positivisme pada siswa. Adapun pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan interpersonal untuk dapat bertatap muka secara langsung bersama siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi guna memperoleh gambaran mendalam mengenai implementasi program tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program kreatif-edukatif di SMPN 3 Slahung, Ponorogo mampu meningkatkan disiplin, tanggung jawab dan sikap berliterasi siswa secara signifikan untuk dapat menginternalisasi nilai-nilai moral khususnya bidang *fiqh* dan *tahfidz al-Qur'an*.

**Kata kunci:** karakter; kreatif-edukatif; teknologi pendidikan; pelatihan siswa

## PENDAHULUAN

Permasalahan saat ini adalah minat baca masyarakat Indonesia saat ini masih tergolong sangat rendah. Data dari UNESCO menunjukkan bahwa hanya 1 dari 1.000 orang Indonesia yang memiliki kebiasaan membaca. Hal ini tercermin dari indeks minat baca nasional yang hanya mencapai 0,001%. Lebih lanjut, hasil riset *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016, dan dikutip oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo), menempatkan Indonesia di peringkat ke-60 dari 61 negara dalam hal literasi.

Indonesia berada di bawah Thailand dan sedikit di atas Botswana. Temuan ini menjadi perhatian serius bagi dunia pendidikan dan semua pihak terkait untuk meningkatkan budaya literasi di tanah air (Yulia Indrasari, 2024). Menurut pakar literasi Brian Cambourne, literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis secara teknis, melainkan mencakup keterlibatan aktif, makna sosial dan lingkungan yang mendukung (Cambourne, 2022). Di salah satu sudut daerah di Indonesia wilayah Jawa Timur tepatnya di Ponorogo, ada salah satu sekolah negeri mengalami penurunan minat membaca literasi walaupun sudah tersedia perpustakaan sekolah yang memadai. Dampak kurangnya minat membaca akan berimbas pada pembentukan karakter siswa. Hal ini telah terjadi pada siswa SMPN 3 Slahung, Ponorogo.

Adapun perjalanan akademik dalam karya ilmiah yang berkaitan dengan penguatan literasi telah banyak diteliti. Diantaranya, Feri Tiona Penguatan karakter pada peserta didik merupakan fondasi penting dalam membentuk gen-

erasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga matang secara emosional, sosial, dan moral. Menurut Pasaribu et al. (2024), pembentukan karakter anak sejak usia sekolah dasar menjadi bagian dari strategi menuju desa cerdas, di mana nilai-nilai luhur seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian ditanamkan melalui pendekatan edukatif berbasis lingkungan lokal (Feri Tiona Pasaribu, Tria Gustingsi, M. Farel Wilenthino, Rada Irma Mutia, Erma Jumariah, Taufik Kurniawan, 2024). Senada dengan itu, Yuliana (2023) menegaskan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan aspek psikologis siswa secara signifikan, termasuk empati, keberanian berpendapat, dan resiliensi emosional. Dalam praktiknya, pendekatan yang dilakukan melalui pendampingan edukatif terbukti memberikan dampak positif terhadap perilaku dan pemahaman nilai moral anak (Arsyad et al., 2023). Namun demikian, terdapat kesenjangan (GAP) yang masih perlu dijawab dalam konteks pendidikan karakter, terutama pada jenjang sekolah menengah pertama.

Praptawati et al. (2023) mencatat bahwa siswa di tingkat SMP menunjukkan rendahnya konsistensi dalam sikap dan perilaku sehari-hari, yang mengindikasikan lemahnya internalisasi nilai-nilai karakter meskipun intervensi edukatif telah dilakukan (Nahdiyah, Zamroji, and Fauzan, 2023). Lebih lanjut, Nahdiyah et al. (2023) menemukan bahwa kegiatan literasi yang bersifat formal saja tidak cukup membentuk karakter jika tidak disertai dengan strategi yang integratif, kontekstual, dan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan kebutuhan mendesak untuk pendekatan yang lebih holistik dan berbasis komunitas dalam pembentukan karakter siswa (Praptawati, Permatasari, and Murtiningrum, 2023).

Berdasarkan uraian tinjauan pustaka tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan literasi menjadi suatu kebutuhan bagi siswa, *novelty* dalam penelitian ini yakni penguatan literasi berlandaskan praktek kreatif-edukatif Islami yang akan membentuk karakter pada siswa.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengembangkan karakter siswa melalui pendekatan kreatif-edukatif di wilayah Ponorogo. Program pengabdian dirancang sebagai sarana pembinaan nilai-nilai karakter secara partisipatif dan kontekstual, sehingga mendukung pembentukan pribadi siswa yang berintegritas dan berdaya saing. Pembelajaran berbasis konteks menjadi salah satu pendekatan yang diterapkan dalam proses pendidikan, dengan fokus pada penerapan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, proses belajar tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai karakter secara lebih mendalam dan relevan bagi siswa. Pendekatan kontekstual mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar yang bermakna. Tidak hanya berfokus pada hafalan, pendekatan ini menekankan pentingnya pemahaman konseptual yang dapat diterapkan dalam situasi nyata. Dengan demikian, siswa tidak sekadar menguasai teori, tetapi juga mampu menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan kehidupan sehari-hari (Muis, Napitu, and Saragih, 2023).

Dari uraian diatas, maka kesimpulan sementara saat ini yakni bahwa Siswa-siswi SMPN 3 Slahung, Ponorogo diperlukan pembinaan dan pendampingan dalam meningkatkan minat baca yang lebih menarik agar karakternya pun juga berdampak. Oleh karena itu, pendampingan secara komprehensif merupakan salah satu cara menetaskan permasalahan

pada sekolah tersebut. Metode pembelajaran kreatif-edukatif menjadi salah satu cara solusi dalam meningkatkan literasi pada siswa-siswi SMPN 3 Slahung, Ponorogo.

## METODE

Metode yang diterapkan dalam kegiatan tersebut adalah metode deskriptif dan analisis. Metode deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis suatu keadaan atau peristiwa. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman awal terhadap fenomena yang diteliti (Purnia et al., 2023). Metode analisis adalah upaya untuk memecahkan dan menguraikan sesuatu dari yang terkecil yang berguna pada praktek pembelajaran dasar siswa-siswi SMPN 3 Slahung (Sugiyono, 2011).



Gambar 1. Dosen memberikan sosialisasi

Paradigma yang digunakan yakni paradigma post-positivisme yang menjadi sumber awal pengetahuan yang terjadi berdasarkan observasi yang cermat dari sebuah realitas kehidupan sehari-hari khususnya sosial (Mudjia Rahardjo, 2022). Adapun pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yakni pendekatan interpersonal yang mengacu pada interaksi langsung antar manusia, dimana dua atau lebih individu saling bertukar informasi (Xiaoming Jiang, 2023). Da-

lam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, data awal dikumpulkan melalui dua teknik utama, yaitu observasi dan wawancara langsung dengan pihak sekolah (Koentjaraningrat, 1997). Mengingat fokus kegiatan ini adalah pada pendampingan literasi dan penguatan karakter siswa, maka pelaksanaannya dilakukan secara langsung di SMPN 3 Slahung, Ponorogo yang beralamat di Jalan Beji Agung, Tlogo, Duri, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, sebagai lokasi mitra kegiatan.

## PEMBAHASAN

### Program Kreatif-Edukatif Sebagai Penguatan Literasi

Program kreatif-edukatif merupakan pendekatan inovatif dalam dunia pendidikan yang bertujuan mengembangkan kemampuan literasi siswa melalui kegiatan yang menggabungkan unsur kreativitas dan edukasi. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran, mendorong eksplorasi, ekspresi, dan pemahaman melalui metode yang menyenangkan dan bermakna. Makna literasi dalam konteks modern tidak terbatas pada keterampilan membaca dan menulis semata, tetapi mencakup; literasi dasar, literasi digital, literasi informasi dan media, literasi budaya dan kewargaan, dan literasi sains dan finansial (Tim Penyusun Kemendikud, 2017).

Metode bermain merupakan strategi efektif dalam penguatan literasi, karena mampu membangun keterampilan membaca dan menulis melalui pendekatan yang menyenangkan, interaktif, dan kontekstual. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga memperkuat aspek kognitif dan sosial secara simultan, sehingga relevan untuk

diterapkan dalam program pengabdian literasi. Kegiatan penguatan literasi dilakukan melalui pengenalan huruf secara terintegrasi dalam aktivitas bermain edukatif, seperti menyusun kartu huruf, mencocokkan huruf dengan gambar, dan menirukan bunyi huruf, sehingga membantu perkembangan pengetahuan metalinguistik anak secara aktif dan kontekstual. Selain itu, kegiatan bermain dan bernyanyi ala tradisional seperti nyanyian '*cublak-cublak suweng*', dan '*pilih-pilih*' yang membantu perkembangan penguatan edukatif-kreatif. Disamping itu, guru pun berperan aktif dalam memberikan pengalaman literasinya agar lebih terarah dan sesuai tujuan (Rutin, 2025).

Penerapan metode storytelling terbukti memberikan dampak positif terhadap keterampilan berbicara siswa di tingkat sekolah dasar. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia secara baik, tepat, dan sesuai dengan konteks komunikasi. Rendahnya keterampilan berbahasa sering kali mencerminkan kurangnya penguasaan aspek kebahasaan, dan storytelling menjadi alternatif pedagogis yang efektif dalam membangun kepercayaan diri serta kemampuan ekspresi verbal siswa. (Rutin, 2025), (Husada, Taufina, and Zikri, 2022).

Kegiatan *storytelling* diintegrasikan ke dalam diskusi kelas, peserta didik dilatih untuk mengungkapkan kembali materi pembelajaran atau berbagi pengalaman pribadi, dengan tujuan membiasakan mereka menggunakan bahasa Indonesia yang baik. Kegiatan ini tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga dilaksanakan di luar kelas pada sesi pagi setelah apel, sesuai dengan jadwal yang telah disusun. Setiap sesi diakhiri dengan umpan balik konstruktif dari guru, yang fokus pada evaluasi

penggunaan bahasa, serta penilaian terhadap kekuatan dan area yang perlu diperbaiki oleh siswa (Nur Sakinah Aries, Muhammad Faisal Lutfi Amri, Fidyawati Monoarfa, Reski Putri Ismail, Nurainun, 2025). Evaluasi dilakukan secara berkala guna menilai progres siswa, mencakup aspek kelancaran berbicara, ketepatan penggunaan bahasa, serta tingkat kepercayaan diri. Umpan balik yang diberikan guru setelah setiap sesi turut memperkuat proses pembelajaran dengan menyoroti kekuatan siswa dan mengidentifikasi area yang masih perlu ditingkatkan (Rutin, 2025). Dengan demikian, *storytelling* tidak hanya menjadi media latihan berbicara, tetapi juga sarana membangun kepercayaan diri.

Sekolah menyelenggarakan beragam kegiatan ekstrakurikuler yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan potensi siswa, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk memperkuat literasi dasar. Salah satu bentuk literasi dasar yang dapat ditingkatkan melalui kegiatan ini adalah literasi numerasi. Terdapat sejumlah kegiatan ekstrakurikuler yang secara efektif mendukung peningkatan kemampuan literasi peserta didik, diantaranya 1) Kegiatan wirausaha memberikan pengalaman kontekstual bagi peserta didik dalam memahami konsep bilangan dan nilai uang, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Literasi numerasi dikembangkan melalui aktivitas menghitung modal, menentukan harga, menghitung keuntungan, serta menyusun laporan keuangan dalam bentuk tabel atau diagram. 2) Kegiatan bakti sosial yang diselenggarakan secara rutin oleh sekolah dapat memperkuat literasi numerasi peserta didik melalui pendataan sumbangan, pembagian yang adil, dan penyusunan laporan bakti sosial dalam bentuk tabel atau diagram. 3) Kegiatan

Pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib tidak hanya berperan dalam membentuk karakter, tetapi juga menjadi sarana strategis untuk memperkuat literasi numerasi siswa. Berbagai aktivitas dalam pramuka dapat dikaitkan dengan numerasi, dan guru serta pelatih dapat merancang program yang mendukung penguatan literasi numerasi peserta didik (Rutin, 2025).

### **Implementasi Program Kreatif-Edukatif di SMPN 3 Slahung, Ponorogo**

Program kreatif-edukatif yang dilaksanakan di SMPN 3 Slahung, Ponorogo, diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran *fiqh* dan *tahfidz* yang dikemas dalam bentuk Pondok Ramadhan. Selain sebagai sarana pendalaman materi keagamaan yang relevan dengan momentum bulan Ramadhan, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap penguatan literasi religius siswa. Melalui pembelajaran yang terstruktur, peserta didik tidak hanya memahami konsep keagamaan, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai *fiqh* dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan *tahfidz* di SMPN 3 Slahung dimulai setelah pelaksanaan ujian siswa, yaitu pada pukul 11.00–12.00, berlangsung dari tanggal 10 hingga 13 Maret 2025 M / 10–13 Ramadan 1446 H. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan program Pondok Ramadhan yang dilaksanakan pada tanggal 17–21 Maret 2025 M / 17–21 Ramadan 1446 H. Program ini melibatkan mahasiswa sebagai pemateri dan berfokus pada pembelajaran *fiqh*, seperti *thaharah*, *salat*, *puasa*, dan *aurat*. Sebagai kelanjutan dari program Pondok Ramadhan yang berfokus pada penguatan literasi religius, evaluasi kemampuan siswa dalam mempraktikkan *fiqh* dan *tahfidz* menjadi aspek penting dalam menilai internalisasi nilai-nilai keagamaan. Indikator penilaian tersebut

mencakup dua aspek utama, yaitu praktik *wudlu* dan shalat. *Wudlu* merupakan syarat sah shalat, karena seseorang yang belum berwudlu dianggap masih dalam keadaan hadats kecil. Untuk menghilangkan *hadats* kecil tersebut, diperlukan proses bersuci melalui wudlu sesuai dengan tuntunan syariat (Zarkasyi, 1995). Selanjutnya, shalat merupakan ibadah yang diwajibkan bagi setia Muslim, sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an bahwa manusia diperintahkan untuk menyembah Allah dengan penuh keikhlasan dalam menjalankan agama yang lurus, serta mendirikan salat dan menunaikan zakat sebagai bagian dari ajaran Islam yang hakiki (Imam Asy-Syafi'i, 2016). Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan, dilakukan pre-test untuk mengukur kemampuan siswa, khususnya kelas VII, VIII, dan IX, dengan menggunakan indikator penilaian yang telah dijelaskan sebelumnya. Adapun hasil penilaian tersebut disajikan dalam bentuk Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pre-Test Tahfidz dan Fiqh

No	Item Penilaian	Pretest (%)
1	Pengetahuan	25
2	Ketertarikan	25
3	Kesiapan anak-anak	33
<b>Rata-rata</b>		<b>27,67</b>

Berdasarkan hasil penilaian Tabel 1, diketahui bahwa yang pertama adalah pengetahuan tentang tahfidz dan fiqh dengan pretest 25% setelah dilakukan sosialisasi. Yang kedua, ketertarikan terhadap tahfidz dan fiqh menunjukkan angka 25% dan yang ketiga, kesiapan anak-anak terhadap tahfidz dan fiqh menunjukkan angka 33% dengan persiapan setelah sosialisasi dengan mudah. Data ini menunjukkan perlunya pen-

guatan literasi religius, khususnya dalam aspek tahfidz dan fiqh. Oleh karena itu, tim peneliti bersama guru dan pihak sekolah melaksanakan program Pondok Ramadhan sebagai upaya pengembangan karakter keislaman dan pemahaman ibadah siswa berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah.

### Hasil Program Kreatif-Edukatif di SMPN 3 Slahung, Ponorogo

Pada hari Rabu, 19 Maret 2024, tim peneliti melaksanakan tes kedua guna mengevaluasi dampak dari program kreatif-edukatif Pondok Ramadhan yang telah diterapkan sesuai Tabel 2. Penilaian difokuskan pada dua aspek utama, yaitu *tahfidz* dan praktik *wudlu*. Tes ini berfungsi sebagai instrumen evaluasi bagi pihak sekolah, khususnya SMPN 3 Slahung, serta sebagai refleksi pembelajaran bagi para siswa.

Tabel 2. Hasil Post-Test Tahfidz dan Fiqh

No	Item Penilaian	Posttest (%)
1	Pengetahuan	97
2	Ketertarikan	96
3	Kesiapan anak-anak	98
<b>Rata-rata</b>		<b>97</b>

Dari hasil Tabel 2, terlihat hasil sosialisasi dan program kreatif-edukatif di SMPN 3 Slahung. Maka, hasil yang pertama pengetahuan tentang tahfidz dan fiqh menjadi 97% ini menunjukkan bahwa informasi yang diberikan pada kegiatan ini masih tergolong baru karena baru pertama di sekolah SMPN 3 Slahung, Ponorogo. Yang kedua, ketertarikan terhadap tahfidz dan fiqh menunjukkan angka 96% menjadi hal yang positif untuk dilakukan kegiatan tahap selanjutnya. Yang ketiga, kesiapan anak-anak

terhadap tahfidz dan fiqh menunjukkan angka 98% yang artinya mereka siap untuk dibina dan didik dengan metode edukatif-kreatif dalam pembelajaran.

## SIMPULAN

Program kreatif-edukatif di SMPN 3 Slahung memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan literasi dan pengembangan karakter peserta didik secara holistik. Meskipun menghadapi kendala teknis, program ini terbukti efektif meningkatkan pemahaman fiqh, hafalan Al-Qur'an, serta nilai-nilai karakter, dengan capaian 97% peserta mampu menghafal surat pendek tambahan dalam 15 hari. Program ini layak dijadikan model strategis dalam pembinaan karakter siswa secara menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Yuliana, Heriyanti Heriyanti, Andi Musdalifah, Alia Nur Fadhilah, and Rinda Hardianti. 2023. "Pendampingan Penguatan Literasi Bahasa Inggris Siswa SD YPK Elim Malanu Sorong Melalui Pembelajaran Kooperatif." *Abdimas: Papua Journal of Community Service* 5 (2): 22–27.
- Cambourne, Brian. 2002. "Conditions for Literacy Learning: The Conditions of Learning: Is Learning Natural?" *Source: The Reading Teacher* 55 (8): 758–62. <http://www.jstor.org/stable/20205135>  
[http://www.jstor.org/stable/20205135?seq=1&cid=pdf-reference#references\\_tab\\_contents](http://www.jstor.org/stable/20205135?seq=1&cid=pdf-reference#references_tab_contents)  
<http://about.jstor.org/terms>
- Feri Tiona Pasaribu, Tria Gustingsi, M. Farel Wilenthino, Rada Irma Mutia, Erma Jumariah, Taufik Kurniawan. 2024. "PENDAMPINGAN PENGUATAN LITERASI NUMERASI SISWA MELALUI TAMAN TAMPUK MANGGIS SEBAGAI UPAYA OPTIMALISASI DESA CERDAS DI SDN 054 KOTA JAMBI." *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2 (8). <https://ejournal.nusantaraglobal.or.id/index.php/ejoin/article/view/3341>.
- Husada, Syahda Puspita, Taufina Taufina, and Ahmad Zikri. 2020. "Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode Visual Storytelling Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4 (2): 419–25.
- Imam Asy-Syafi'i. 2016. *Panduan Shalat Lengkap (Tata Cara Shalat Sesuai Tuntunan Rasulullah)*. Jakarta: Khatulistiwa Press.
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. 3rd ed. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mudjia Rahardjo. 2022. "Bagaimana Paradigma Penelitian Ilmu Sosial Dan Humaniora?" Fakultas Humaniora UIN Maulana Malik Ibrahim. 2022. <https://humaniora.uin-malang.ac.id/component/content/article/106-artikel/5518-bagaimana-paradigma-penelitian-ilmu-sosial-dan-humaniora?Itemid=437>.
- Muis, Abdul, Ulung Napitu, and Hisarma Saragih. 2023. "Pembelajaran Pelajaran Sejarah Menjadi Bermakna Dengan Pendekatan Kontektual." *Journal on Education* 5 (4): 13484–97.
- Nahdiyah, Umi, Nanang Zamroji, and Abd. Charis Fauzan. 2023. "Pendampingan Kegiatan Literasi Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca

- Siswa Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Doko.” *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3 (2): 109–14.
- Nur Sakinah Aries, Muhammad Faisal Lutfi Amri, Fidyawati Monoarfa, Reski Putri Ismail, Nurainun. 2025. “Inovasi Program Edukasi Kreatif Dalam Meningkatkan Literasi Dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar.” *Journal on Education* 7 (2).
- Praprawati, Destary, Riana Permatasari, and Afina Murtiningrum. 2023. “Pendampingan Kegiatan Literasi Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Desa Bogares Lor Kecamatan Pangkah-Tegal.” *Indonesian Journal of Community Services* 5 (1): 45.
- Purnia, Dini Silvi, Miftah Farid Adiwisatra, Hidayatul Muhajir, and Deddy Supriadi. 2023. “Pengukuran Kesenjangan Digital Menggunakan Metode Deskriptif Berbasis Website.” *EVOLUSI: Jurnal Sains Dan Manajemen* 8 (2).
- Rutin. 2025. “Wawancara Dengan Guru SMPN 3 Slahung.” Ponorogo.
- Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun Kemendikud. 2017. *Modul Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Komite Sekolah*. Edited by Liliana Muliastuti. Jakarta: Kemendikbud.
- Xiaoming Jiang. 2023. *Interdisciplinary Insight on Interpersonal Relationship*. China: Shanghai International Studies University.
- Yulia Indrasari. 2024. “UNESCO Sebut Minat Baca Orang Indonesia Masih Rendah.” *RRI.co.id*, April 23, 2024. <https://www.rri.co.id/daerah/649261/unesco-sebut-minat-baca-orang-indonesia-masih-rendah>.
- Zarkasyi, KH. Imam. 1995. *Pelajaran Fiqh Jilid 1*. Ponorogo: Trimurti Press.